

## **BAB II**

# **LANDASAN TEORI TENTANG JURNALISME RADIO DALAM EDITING BERITA**

### **A. Persepsi**

#### **1. Definisi Persepsi**

Menurut Suciati, istilah persepsi sering digunakan dalam bahasa sehari-hari. Namun demikian rupanya sedikit sekali dari kita yang mengerti benar makna persepsi. Ada yang mengartikan persepsi sebagai perspektif, pandangan, atau pola pikir. Secara ilmiah kata-kata tersebut kurang tepat. Makna persepsi dari sisi ilmiah sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam penggunaannya.<sup>1</sup>

Secara Etimologi, persepsi berasal dari bahasa latin *percipio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli).<sup>2</sup>

Persepsi adalah cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor faktor eksternal yang direspons melalui pancaindera, daya ingat dan daya jiwa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Suciati, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta: 2015), Cet 1, H. 85

<sup>2</sup>Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.50.

<sup>3</sup>Nurrusakinah Daulay, *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Quran Tentang Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 150-151.

Persepsi merupakan penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam percepts objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan percepts itu untuk mengenali dunia (percepts adalah hasil dari proses perseptual). Para peneliti semakin mendekati penelitian persepsi dengan bertanya masalah apa yang dipecahkan oleh sistem perseptual. Dua masalah umum terulang kali disebutkan, sistem perseptual harus menentukan (a) objek apa yang ada disana (apel, meja, kucing, dan sebagainya), dan (b) di mana objek itu berada (di jangkauan kiri saya, beberapa ratus meter di hadapan saya, dan sebagainya). Masalah yang sama juga terlibat dalam persepsi auditorius (suara apa itu, telepon atau sirene. Di mana asalnya, depan atau belakang)<sup>4</sup> Persepsi merupakan proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ dan hasil intepetasinya (hasil oleh otak).<sup>5</sup>

Selanjutnya, persepsi yaitu proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka, jadi persepsi merupakan pengorganisasian, interpretasi dari faktor-faktor lingkungan, bentuk, orang, dan stimulus lainnya.<sup>6</sup>

Jalaludin Rahmat mengemukakan persepsi merupakan bagian dari komunikasi interpersonal meliputi: sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Alex Sobur, persepsi

---

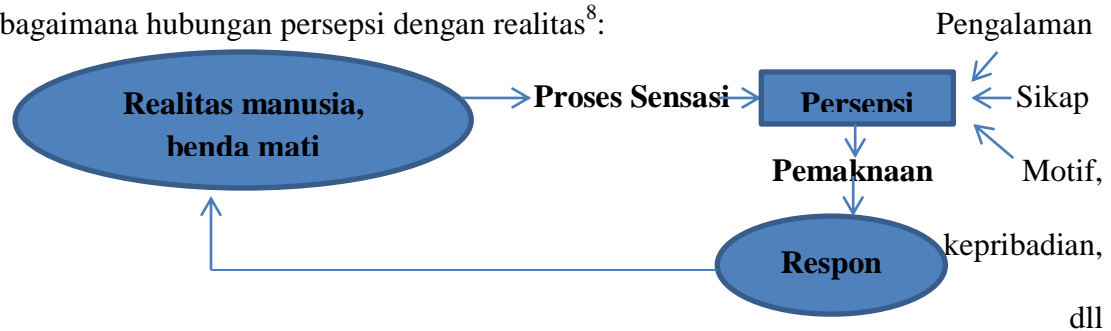
<sup>4</sup> Atkinson, Rita L, Ricard C. Atkinson, Edwar Smith, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Kencana), h. 276.

<sup>5</sup> Sarlito Sarwono Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 93.

<sup>6</sup> Henki Idris Issakh Dan Zahrida Wiryawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: In Media, 2014), h. 429-430.

merupakan proses menyadari adanya sesuatu hal dan memberikan sesuatu tanggapan lazim.<sup>7</sup>

Dalam memahami realitas, manusia membutuhkan persepsi. Ia akan memberikan makna terhadap apa yang dilihatnya, didengarnya, dirabanya, diciumnya, atau dirasakannya. Hasil persepsi akan menjadi pertimbangan dalam melakukan respon, baik berupa sikap maupun perilaku. Berdasarkan beberapa definisi tentang persepsi, maka dapat digambarkan sebuah bagan yang dapat menjelaskan bagaimana hubungan persepsi dengan realitas<sup>8</sup>:



**Gambar 1 : Siklus Persepsi**

Gambar 1 menjelaskan bahwa sebuah persepsi diawali dengan kehadiran realitas. Persepsi akan muncul manakala sudah terjadi proses penginderaan terlebih dahulu (sensasi). Stimulus akan diberi makna oleh individu, motif, sikap, kepribadian, kebiasaan, dan sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan persepsi yang stimulus yang sama. Contoh saya adalah dosen psikolog komunikasi yang akan dipersepsi yang beragam oleh mahasiswa saya. Ada yang memaknai saya sebagai dosen yang baik, ketika dia selalu melihat saya berperilaku baik.

<sup>7</sup>Annur, Saipul dan Akmal Hawi, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Layanan Perpustakaan PTAIS di Sumatera Selatan*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2015), h. 14.

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 86.

Namun demikian perlu kiranya dibedakan antara persepsi dengan deskripsi. Sebuah persepsi sudah jelas meliputi pemberian makna dari hasil stimulus, tetapi deskripsi adalah memberikan gambaran berdasarkan ciri-ciri. Dalam memandang sebuah objek, pastilah pandangan antara satu manusia dengan manusia yang lainnya memiliki perbedaan. Meskipun tidak bisa dipungkiri jika ada juga orang yang bisa saja berpendapat sama dengan yang lainnya dalam memandang suatu objek tersebut.

Persepsi adalah sebuah proses di mana orang menyadari terhadap beberapa atau banyak rangsangan yang mengenai perasaannya.<sup>9</sup> Sebagai contoh, misalnya ada orang kota yang mengatakan bahwa gunung itu berwarna biru. Sedangkan di sisi lain pendapat tersebut akan berbeda dengan orang-orang yang tinggal disekitar gunung, yang mengatakan bahwa gunung itu berwarna hijau. Persepsi orang kota terhadap gunung yang dilihatnya berwarna biru tidak bisa disalahkan, karena memang kalau dilihat dari kejauhan gunung itu berwarna biru. Begitu pula dengan persepsi orang yang tinggal di sekitar gunung dengan mengatakan bahwa gunung itu berwarna hijau. Apa yang dilihat oleh masing-masing orang inilah yang menjadikan persepsi mereka berbeda. Dimana mereka merasakan sesuatu, kemudian keluar sebagai sebuah pendapat bahwa gunung itu biru ataupun gunung itu hijau.

Devito lebih lanjut menjelaskan bahwa persepsi orang itu terbentuk berdasarkan tiga tahap. Tahap itu adalah bahwa orang merasakan (*sense*), kemudian orang

---

<sup>9</sup> Joseph A. Devito, *Human Communication*, (Tangerang Selatan: Kharisma Publishing Group, 2011), h. 84.

menyusun (*organize*) apa yang mereka rasakan, dan yang terakhir adalah orang menafsirkan (*interpret-evaluate*) apa yang telah dia susun.<sup>10</sup>

Jadi, persepsi muncul setelah orang mengalami tiga tahap. Pertama, ada rangsangan yang datang kepada seorang manusia, misalnya. Meskipun manusia memiliki keterbatasan untuk menerima segala rangsangan secara mendetail, namun paling tidak ada bagian kecil rangsangan yang dirasakan oleh panca inderanya. Rangsangan yang datang itu kemudian mengenai panca indera dan dirasakan oleh manusia.

Tahap yang kedua, rangsangan yang telah dirasakan tadi kemudian disusun oleh pikiran. Proses ini pun sangat dipengaruhi oleh cara indera manusia menerima rangsangan, saat banyak rangsangan yang diterima, maka semakin kompleks pemikiran orang terhadap rangsangan itu.

Tahap yang terakhir adalah tahap menafsirkan rangsangan yang telah disusun oleh pikiran manusia. Dalam tahap ini, pikiran manusia membuat kesimpulan yang menekankan bahwa sesuatu itu benar-benar saling berhubungan. Tahap ketiga ini merupakan proses yang sangat subyektif.<sup>11</sup> Jadi, subyektifitas seseorang akan sangat menentukan persepsi yang muncul terhadap rangsangan yang terjadi. Ada juga pengertian dari persepsi itu yakni suatu proses (atau hasil) yang melahirkan kesadaran atas sesuatu

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal 85

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 85

Secara sederhana, ada empat proses psikologis yang mempengaruhi persepsi. Proses ini mempengaruhi penilaian yang kita buat tentang orang lain sama seperti ketepatan penilaian yang kita buat, empat proses itu adalah :

- a. *Our first impression* (kesan pertama)
- b. *The theories in our heads* (teori yang ada di kepala kita)
- c. *The prophecies we make* (ramalan yang kita buat)
- d. *The stereotypes we entertain* (stereotipe yang kita berikan).<sup>12</sup>

Keempat proses yang mempengaruhi persepsi ini adalah penghalang bagi seseorang untuk memunculkan persepsi yang tepat. Untuk bisa menciptakan persepsi yang tepat, maka seseorang haruslah menghindari keempat proses itu. Yakni berhati-hatilah pada kesan yang pertama, berhati-hati kepada ramalan pribadi, berhati-hati pada teori pribadi (individu), dan juga berhati-hati pada *stereotype*.<sup>13</sup>

## 2. Ciri-Ciri Umum Persepsi

Perspektif memiliki ciri-ciri umum tertentu agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, yaitu sebagai berikut:

- a. Modalitas: rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat *sensoris*, dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengar, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 87

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 100

- b. Dimensi ruang: persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan, latar belakang, dan lain-lain.
- c. Dimensi waktu: persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.
- d. Struktur konteks: keseluruhan yang menyatu, objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.
- e. Dunia penuh arti: persepsi adalah dunia penuh arti. Kita sekarang melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.<sup>14</sup>

## **B. Jurnalisme Radio**

Seorang jurnalis radio harus memahami fungsi dan perannya sebagai pembawa pesan yang tidak hanya top down namun juga bottom up. Jurnalis harus mampu menyuarakan pesan-pesan penting yang mungkin tersembunyi. Jurnalis radio harus memahami karakter radio siaran, mengerti cara mengedepankan keunggulan radio siaran dan menutupi kelemahannya, mampu mengolah pesan suara sehingga menarik dan mudah dimengerti. Jurnalis radio harus beretika dalam menjalankan aktivitasnya.

---

<sup>14</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 110.

Menghadapi perkembangan teknologi yang berbasis internet, jurnalis radio juga harus mampu bekerja dalam pola kerja media konvergensi. Terdapat kesenjangan antara kondisi nyata dan kondisi ideal jurnalis radio yang mengelola acara siaran jurnalistik. Pengelola radio siaran menyadari bahwa kualitas jurnalis radio belum merata. Tidak mudah mendidik jurnalis radio agar memiliki kualifikasi yang terstandarisasi. Kurang maksimalnya kualitas SDM membuat radio siaran sulit untuk menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas. Kondisi ini menjadi isyarat bagi perguruan tinggi yang menghasilkan calon-calon jurnalis radio agar dapat menyediakan calon-calon pengisi posisi jurnalis radio yang berkualitas.

Dalam jurnalistik istilah berita mempunyai arti tersendiri yang bermakna luas, tidak sebagaimana dalam pengertian umum. Dalam pengertian umum, berita berarti kabar, yakni pemberitahuan oleh seseorang kepada orang lain mengenai sesuatu hal atau kejadian. Sedang pengertian berita dalam jurnalistik tidak sesederhana itu, karena yang menyampaikannya adalah seseorang yang mewakili suatu lembaga yang kompleks, yang disampaikannya adalah mengenai hal atau peristiwa yang terjadi di seluruh dunia dan menyangkut kepentingan umum, sedangkan yang menerimanya adalah orang banyak.<sup>15</sup>

Orang-orang pers barat mengartikan "news" atau berita sebagai laporan peristiwa-peristiwa dari berbagai sumber, dan tempat diseluruh dunia. Memang banyak kalau mau menilik arti dari berita itu sendiri, diantara sekian banyak definisi

---

<sup>15</sup> Onong Uchjana Effendy. "Radio Siaran, Teori dan Praktek", (Bandung: Alumni, 1983), h. 24.



tentang "berita" salah satu pendapat dari Prof. Mitchel V. Charnley, yang mendefinisikan : "*news is the timely report of facts or opinion of either interest or importance, or both, to a considerable number of people*" (berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang penting atau menarik minat, atau keduanya, bagi sejumlah besar orang).

Sebagai komunikan yang diterpa stimuli atau rangsangan, para pendengar di radio tentu akan memberikan respon terhadap informasi yang diterima. Dan tentunya mereka akan memberikan tanggapan yang berbeda antar satu dengan yang lain. Perbedaan respon ini menurut De Fleur dalam teori perbedaan individu, karena masing-masing individu memiliki motivasi dan pengalaman yang berbeda sebagai hasil belajar dari lingkungannya yang berbeda-beda pula. Karenanya kepribadian masing-masing individu saling berbeda pula. Penelitian yang dilakukan ini mengambil fokus pada persoalan persepsi khalayak terhadap program siaran berita berbahasa Indonesia di Radio Republik Indonesia (RRI) cabang Palembang. Konsep pokok dari penelitian ini adalah persepsi. Persepsi merupakan proses psikologis dalam penerimaan dan pemaknaan pesan. Dalam konteks Komunikasi Massa, persepsi menentukan pemahaman khalayak terhadap pesan-pesan media massa, terutama berita-berita yang ada di RRI Palembang. Pemahaman ini pada gilirannya dapat mempengaruhi keyakinan-keyakinan pendapat dan sikap. Menurut Severin dan Tankard Jr, kedua ahli ini mengamati bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis, seperti asumsi, motivasi, penghargaan terhadap nilai-nilai budaya, minat dan sikap.

Unsur penting dalam komunikasi massa adalah media massa, yang terdiri dari media cetak (surat kabar, tabloid, majalah) dan media elektronik (televisi, radio) dan media online (internet). Radio merupakan salah satu jenis media massa merakyat, murah, mudah, cepat bahkan dibanding media online. Julian Newby dalam bukunya *Inside Broadcasting* pun menuliskan *radio is the birth of broadcasting* (radio adalah anak pertama dunia penyiaran).

Pengertian radio sendiri menurut “*The American Heritage Dictionary Of The English Language*” (1996) seperti dikutip Subagyo (1998:13) adalah:

1. *Communication of audible signal, such as a music, encoded in elektromagnetics waves to transmitted and received.* (komunikasi tanda-tanda bersuara, seperti: musik, yang dibentuk melalui gelombang elektromagnetik kemudian dipancarkan dan diterima)
2. *Transmission of programe for the public by this means: radio broadcast* (penyampaian program kepada publik dengan alat ini, yang disebut radio siaran)

Ada sejumlah kelebihan radio dibanding media massa lain dalam proses menyampaikan pesan.<sup>16</sup>

- a. Merupakan sarana tercepat penyebar berita
- b. Dapat diterima di semua daerah dan lapisan masyarakat
- c. Produksi siaran radio singkat dan murah

---

<sup>16</sup> Masduki, “*Menjadi Broadcaster Profesional*”, (Jakarta: Jendela, 2004), h. 17.

- d. Merakyat, mempunyai potensi untuk menjadi medium yang cepat dan akrab serta mudah dijangkau
- e. Buta huruf bukan kendala bagi khalayak radio

Penyampaian pesan melalui media radio siaran yang dibalut musik, kata dan efek suara lainnya (*second effect*) mampu membangun *theatre of mind*, yang mempengaruhi emosi pendengar. Khalayak radio juga dapat menikmati acara radio sambil tetap melakukan berbagai aktifitasnya, sehingga tidak membutuhkan waktu khusus. Ini menjadi salah satu model kemampuan serta keunggulan media radio. Ia dapat menyaranakan banyak hal pada pendengarnya, sebagai tujuan dalam proses komunikasi massa ini. karena pada dasarnya media merupakan cermin dan refleksi dari kondisi sosial budaya masyarakat.

Media massa, termasuk radio memberi penonjilan (*blow-up*) terhadap realitas sosial melalui kemampuan *exposure*-nya, yang bisa mengilhami dan menyemangati perasaan, pemikiran maupun tindakan masyarakat.

Radio di Indonesia semakin bergeser dari pola konvensional menuju pola yang modern. Antara lain ditandai dengan munculnya radio internet, dominasi program interaktif dan berita aktual serta kepemilikan yang terbuka. Meskipun terdapat perubahan pola atau teknologi di beberapa radio, media ini masih paling merakyat, dan diminati banyak masyarakat.

### C. Berita Radio

Dapat disimpulkan bahwa jurnalistik radio adalah pengetahuan mengenai cara memperoleh fakta dan opini, dan cara mengolahnya sehingga mudah dimengerti khalayak sesuai dengan sifat alamiah manusia, hasilnya adalah berita di stasiun radio yang harus disebarluaskan dalam waktu yang cepat sesuai dengan karakteristik radio. Dalam hubungan ini, adapun ciri jurnalistik radio itu ialah bahwa berita yang disiarkan harus memenuhi persyaratan :

a. Berita radio harus benar

Bahwa berita radio harus benar adalah mutlak, karena sekali berita tersebut disiarkan, kecil kemungkinannya untuk diralat. Dalam jurnalistik radio tidak mungkin tidak mungkin disiarkan pemberitahuan seperti yang biasa terdapat dalam surat kabar yang berbunyi : "Harap berita kemarin dianggap tidak ada", kalau untuk saat ini apabila terjadi kekeliruan dalam pemberitaan radio diralat namun dengan cara yang berbeda dengan surat kabar. Dalam jurnalistik surat kabar terdapat istilah apa yang dinamakan "kebenaran dengan *reserve*", yang berarti kebenaran yang belum dapat dipastikan. Namun seperti kita ketahui, dalam radio tidak mengenal pola "kebenaran dengan *reserve*" tersebut. Berita radio harus pasti kebenarannya.

b. Berita radio harus objektif

Berita adalah laporan faktual mengenai sesuatu hal atau peristiwa. Sebagai laporan yang faktual, maka suatu hal atau peristiwa tersebut harus dipaparkan atau disampaikan apa adanya, tanpa maksud tertentu, tanpa tujuan untuk keuntungan sang pencari berita ataupun orang tertentu.

Berita radio yang objektif adalah berita yang :

- a) Tidak memihak
- b) Tidak cacat
- c) Tidak diwarnai

Secara teoritis, memungkinkan berita disampaikan secara objektif, tetapi dalam prakteknya sulit ditentukan apakah suatu berita benar-benar objektif. Berita ditulis oleh seorang wartawan/ reporter, sebagai seorang manusia, kalau seorang wartawan/ reporter melihat suatu peristiwa, subjektivitasnya akan berpengaruh pada penglihatannya. Subjektivitas seorang "kuli tinta" bersangkutan dengan "kerangka pandangannya" (frame of reference) yang merupakan panduan dari pengalamannya, pendidikannya, kebudayaannya, sikap hidupnya, pandangan politiknya, cita-citanya, kesenangannya, dan lainnya.

Objektivitas memang merupakan tujuan yang luhur, tetapi untuk mencapainya tidaklah mudah. Apalagi ketika sebuah media yang statusnya sebagai lembaga penyiaran publik di mana informasi yang disajikan harus benar-benar objektif dan representatif bagi kepentingan publik agar tidak di cap sebagai media pro salah satu golongan atau perorangan.

Ada beberapa upaya yang dapat mendekati objektivitas berita, yakni :

- 1) Bersikap jujur

Bersikap jujur dalam jurnalistik berarti melaporkan peristiwa yang dilihat sebagaimana apa adanya, tidak mengada-ada dan tidak menghilangkan informasi, tidak menambah dan mengurangi informasi, tidak memihak dan tidak berat sebelah.

Jujur berarti mempunyai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, sosial dan rasa tanggung jawab nasional, karena hal ini termasuk dalam persoalan hati nurani.

2) Menghindarkan kata-kata opinionatif

Kata-kata opinionatif mengandung nilai-nilai tertentu yang sifatnya kontroversial, menimbulkan pendapat yang berbeda. Seorang wartawan/ reporter yang melaporkan suatu peristiwa dengan menyampaikan kata-kata marah, sedih, kecewa, jelek, hebat, dan lainnya belum tentu demikian pendapat dari khalayak.

3) Membubuhkan aspek-aspek yang relevan

Berita objektif adalah berita yang seimbang. Karena itu, maka sebuah berita atau peristiwa harus lengkap. Kalau hasil penglihatannya dirasakan tidak lengkap maka ia harus mencari bahan-bahan pelengkap dengan hasil indera pendengaran, dalam hal ini mewawancarai seseorang yang erat hubungannya dengan peristiwa yang diberitakan. Kalau fakta-fakta yang melatar belakangi telah dapat dikumpulkan, maka penekannya harus tepat pada setiap fakta, kemudian menghubungkannya secara relevan antar fakta yang satu dengan yang lainnya, sehingga serasi dan seimbang. Keseimbangan adalah soal penekanan (*emphasis*) dan kelengkapan (*completeness*).<sup>17</sup>

c. Berita radio harus memiliki etika

Berita radio adalah ditujukan untuk pendengar umum. Dari sekian banyak program acara yang disiarkan oleh setiap stasiun radio ada yang diperuntukkan kalangan tertentu, baik untuk anak-anak, orang dewasa, remaja, dan lainnya. Namun,

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 146

berita radio tidak diperuntukkan suatu kalangan tertentu, berita radio ditujukan kepada semua pendengar. Karena didengar oleh semua kalangan.

Menurut UU penyiaran nomor 32 tahun 2002, pengertian dari Radio Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersil, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Sumber pendanaan Radio Publik berasal dari : iuran penyiaran, APBN/APBD, sumbangan masyarakat, siaran iklan dan usaha lain yang sah yang terkait penyelenggaraan penyiaran. Setiap akhir tahun Radio Publik wajib membuat Laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik dan hasilnya diumumkan melalui media massa.

Meskipun statusnya sebagai lembaga penyiaran publik tetap ada dewan pengawas yang melakukan pengontrolan terhadap siaran radio ini. Dewan pengawas dan dewan direksi Lembaga Penyiaran Publik dibentuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Lembaga Penyiaran publik di tingkat pusat diawasi oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan lembaga penyiaran publik di tingkat daerah diawasi oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Selama ini proses pengontrolan dari Dewan kurang bisa diakses oleh publik.

Akseptabilitas program siaran berita RRI Palembang oleh publik semakin minim, hal ini dengan maraknya terbentuk stasiun radio komersil yang dengan ikon masing-masing dimana porsi siaran informasi dan berita pun tak kalah bagus dengan RRI. Bagaimana agar RRI terutama cabang Palembang ini agar bisa tetap jaya dan

tetap memperjuangkan layanan bagi kepentingan publik terutama untuk masyarakat Palembang.

Berkenaan dengan hal ini, peneliti melakukan pengamatan serta penelitian pada program siaran berita lokal dan regional dengan menggunakan bahasa Indonesia dimana masuk ke dalam frekuensi yang berisi tentang hiburan dan informasi.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa jurnalis radio dalam editing berita harus up-to-date atau positif dalam mempersepsi teknologi yang datang silih berganti termasuk saat ini aplikasi Cool Edit Pro, sehingga jurnalis radio dapat mengimbangi perkembangan zaman dan dapat menggunakan aplikasi yang akan digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Seperti aplikasi Cool Edit Pro yang saat ini digunakan untuk editing berita radio.

#### **D. Cool Edit Pro**

Cool Edit Pro merupakan salah satu software pengolah suara (musik) yang dapat digunakan untuk berbagai format seperti : mp3, wav, cda dll. Software keluaran Syntrilium Coini, memiliki single track dan multi track . Single Track dimana fungsinya kita dapat melakukan pemotongan wave.

Aplikasi cool edit pro ini digunakan oleh jurnalis radio untuk memproduksi suatu berita radio yang akan disiarkan kepada khalayak. Aplikasi ini adalah aplikasi satu-satunya yang digunakan untuk memproduksi suatu berita radio. Oleh karena itu para jurnalis radio haruslah paham cara menggunakan aplikasi ini.



Jurnalis radio menggunakan aplikasi ini untuk mengedit suara dari hasil rekaman untuk dijadikan sebagai berita radio yang siap disiarkan kepada khalayak. Misalkan seperti mengedit suara yang terlalu kecil atau terlalu besar, dan juga menggabungkan antara rekaman suara dari jurnalis dan hasil wawancara pada objek yang diwawancarai. Kemudian juga dapat menambahkan backsound atau suara latar belakang untuk lebih menarik minat para pendengar.

Cool Edit Pro merupakan program yang digunakan untuk mengedit file audio yang biasa digunakan oleh orang-orang yang bekerja dalam bidang multimedia, radio, televisi dan tempat-tempat lainnya. Dengan menggunakan software ini kita bisa melakukan berbagai editing, misalnya memotong suatu lagu mengambil bagian lagu yang kita suka saja, umumnya orang lebih suka mengambil bagian lagu yang merupakan bagian realita juga bisa menggunakan program ini untuk menggabungkan beberapa lagu untuk dijadikan satu file saja.

Software ini juga banyak digunakan untuk mengedit equalizer dari beberapa audio. & bisa juga digunakan untuk mengatur amplitudo dan frekuensi dari suara penyanyi. Banyak hal yang bisa kita lakukan dengan menggunakan Cool Edit Pro. Tergantung keinginan seseorang tersebut untuk menguasai apa yang ada dalam software ini. Banyak fitur-fitur yang bisa kita gunakan melalui software ini, untuk mengedit file yang berekstensi mp3, wav, cda dan lain sebagainya.

Aplikasi Cool Edit Pro memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari aplikasi ini yaitu:

- a. Dapat memperbesar atau memperkecil suara

- b. Menyambung suara
- c. Merubah format pada musik
- d. Memberi *effect* pada suara
- e. Menggabungkan beberapa suara menjadi satu *track*
- f. Dapat menambahkan *background*

Kemudian adapun kekurangan dari aplikasi Cool Edit Pro ini yaitu memerlukan beberapa *effect* agar bisa mendapatkan suara yang lebih baik.

Cool Edit Pro juga bisa digunakan sebagai software untuk merekam suara dan dapat juga untuk mengedit suara yang sudah di rekam untuk disimpan kedalam bentuk file audio, baik dalam bentuk mp3, wav, maupun format file audio yang lainnya.

### **1. Pengertian *Cool Edit Pro***

*Cool edit pro* adalah salah satu dari berbagai *software* aplikasi pengolah audio, karena ada banyak *software* lain diantaranya *sonic foundry vegas*, *sound force*, *nuendo* , dan lain-lain. Setelah program *cool edit pro* ini dibuka akan muncul penampang atau jendela kerja dari program ini. Program *cool edit pro* mempunyai dua macam tampilan penampang atau jendela kerja saling berkaitan, satu sama lain dapat saling mengakses.

## 2. Fungsi *Cool Edit Pro*

1. Mengubah suara yang kecil menjadi besar atau sebaliknya
2. Menyambung suara dan memperkecil suara
3. *Memodifikasi* suara
4. Merubah *format* pada musik
5. Memberi berbagai *effects* pada suara
6. Menggabungkan beberapa suara menjadi satu *track*
7. Mengedit *mp3* rekaman
8. Mengubah *background* pada suara

## 3. Kelebihan dan kekurangan *Cool Edit Pro*

### a. Kelebihan *Cool Edit Pro* :

1. Mendukung 24/96khz
2. Memiliki 45 dsp *effects* yang *realtime*
3. 128 *audio tracks*
4. Mendukung *looping*
5. Mendukung *direct-plugins*
6. Membaca dan mengubah lebih dari 20 *format file*
7. *Mp3 encode and decode*
8. *Multiple presets* untuk setiap *effects*
9. Memiliki kemampuan untuk “*undo*” secara *full*

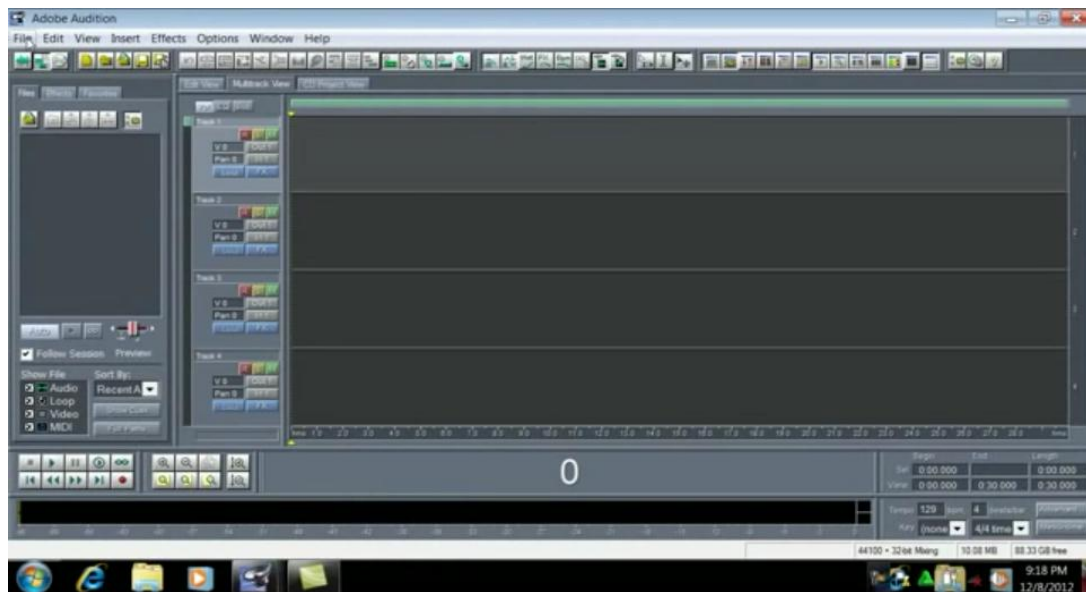
10. Memiliki kemampuan untuk dijalankan pada 5.1 *surround*

b. Kekurangan *Cool Edit Pro* :

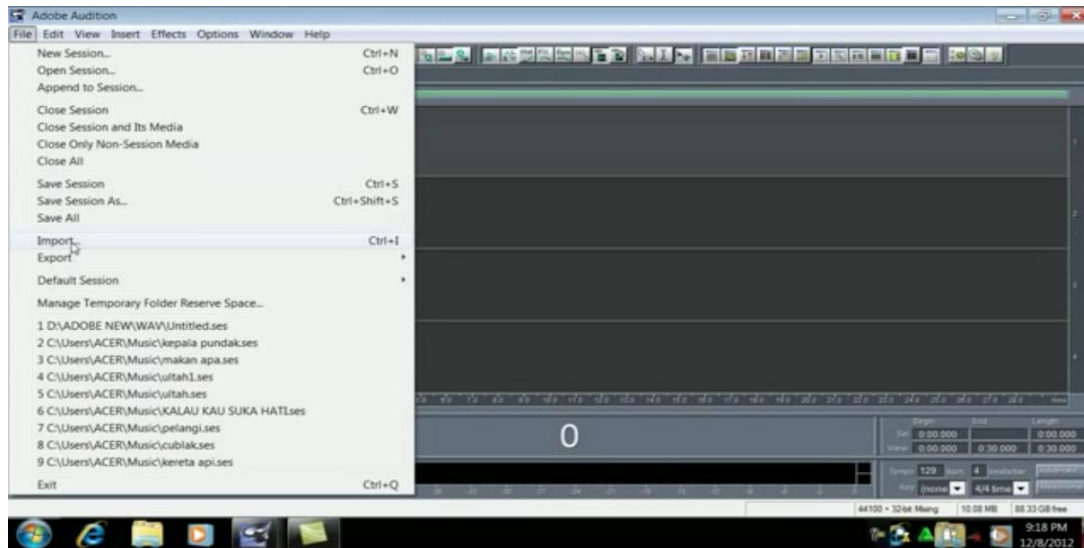
Memerlukan beberapa *effect* agar bisa mendapatkan suara yang lebih baik.

#### 4. Tutorial Cool Edit Pro

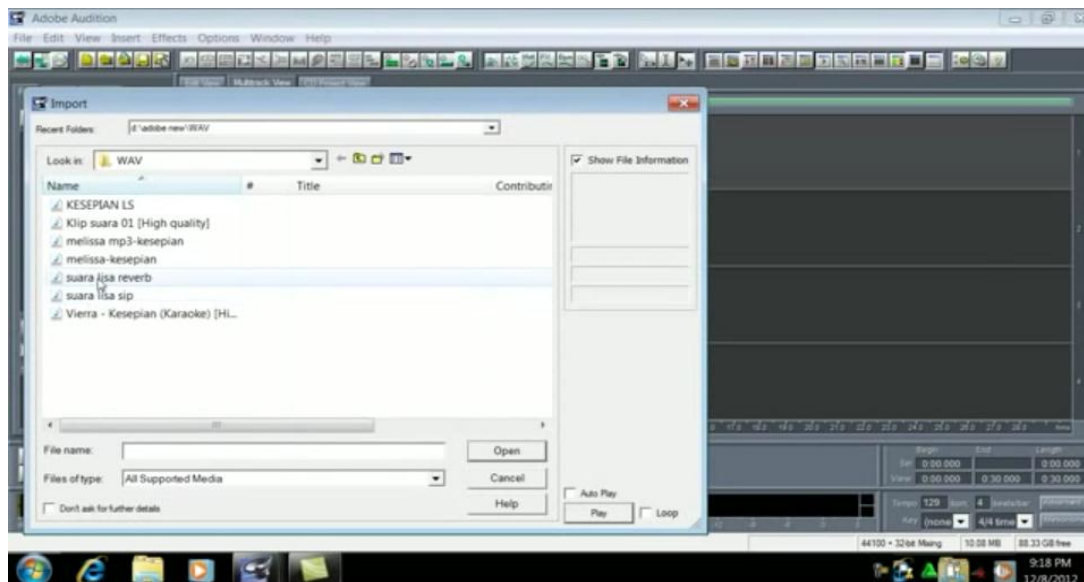
1. Buka aplikasi cool edit pro pada pc/laptop anda.



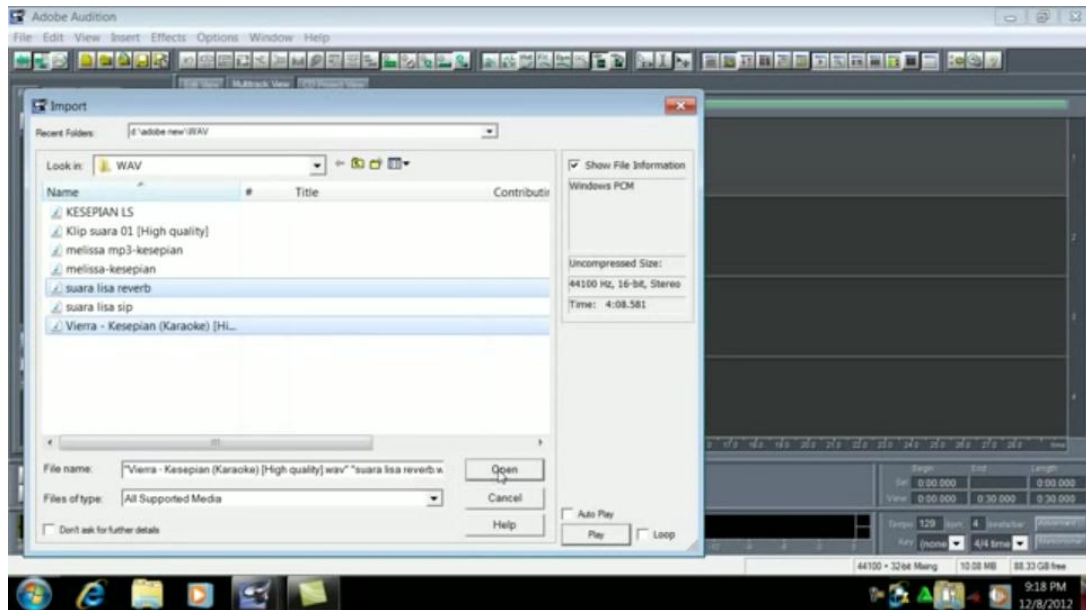
## 2. Selanjutnya buka file



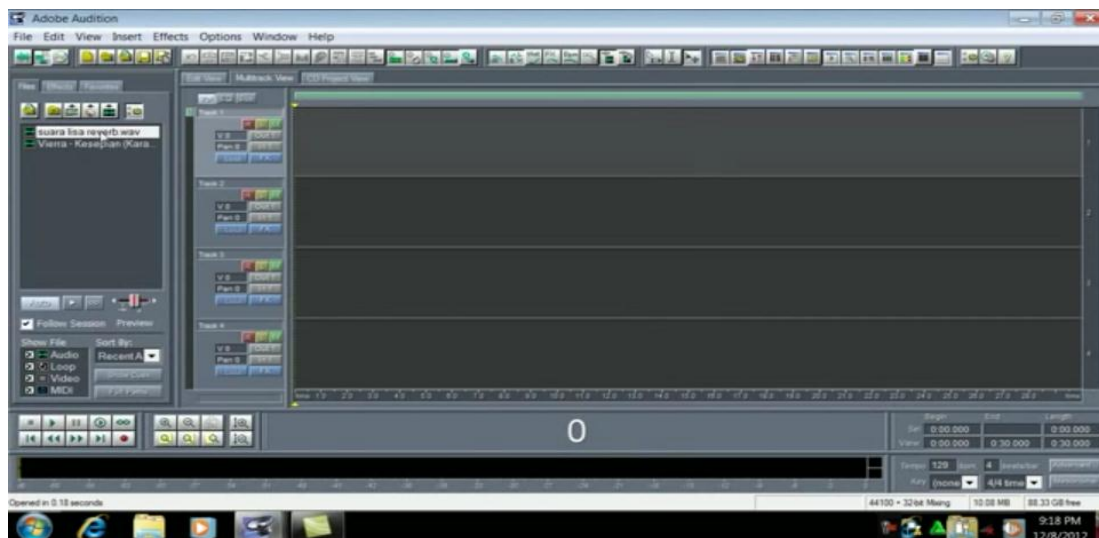
3. Lalu klik “import” nanti akan keluar file yang ingin kita masukkan pada aplikasi tersebut.



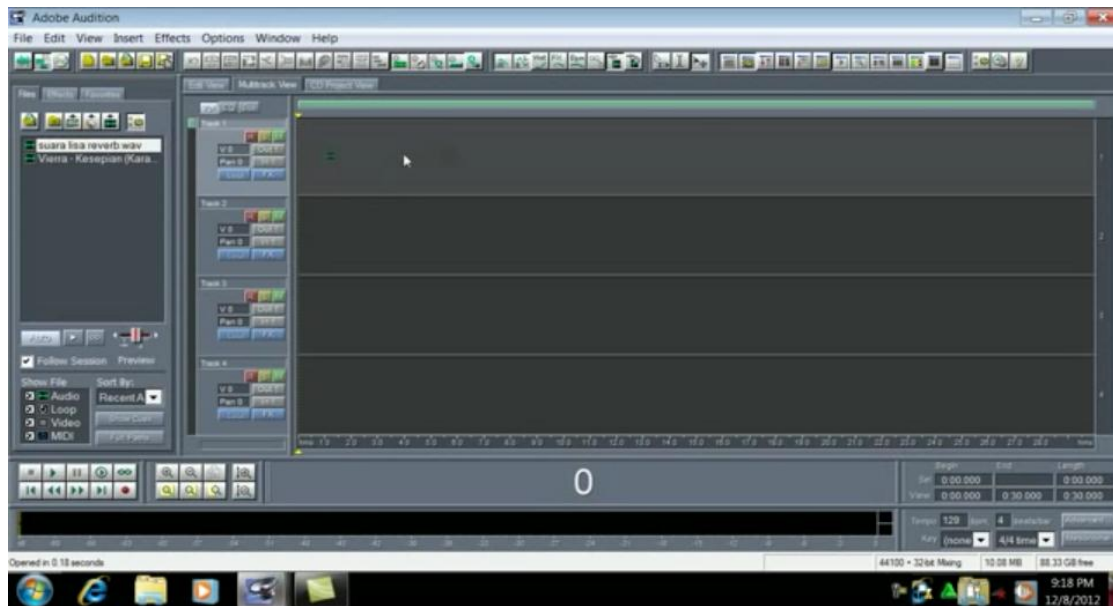
4. Pilih audio dan rekaman suara yang kita buat lalu klik “open”.



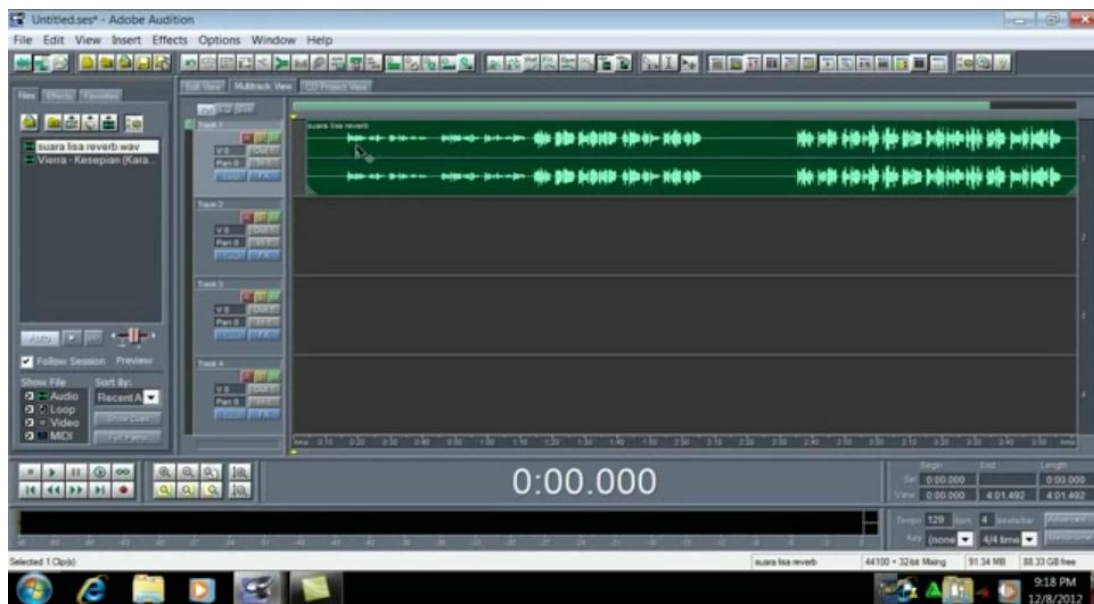
5. Setelah itu audio dan rekaman suara kita tadi langsung berada di kolom sebelah kiri, lihat pada gambar dibawah.



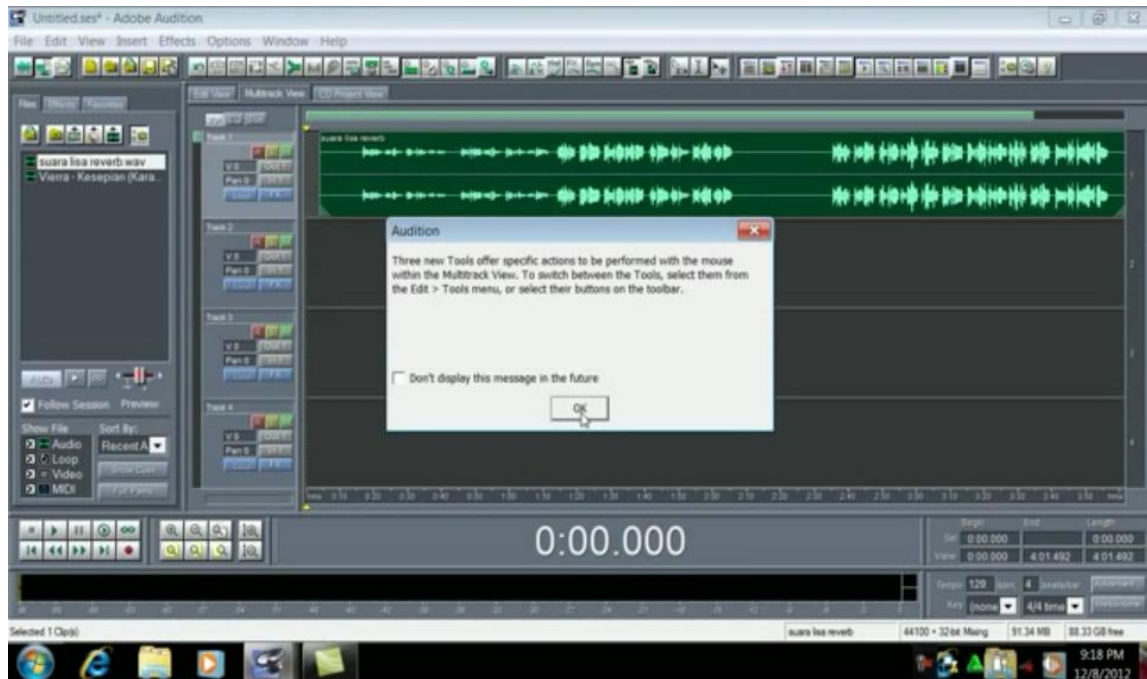
6. Tekan rekaman suara tadi dengan mengklik kiri lalu tarik dan taruh di kolom yang ada tanda panahnya.



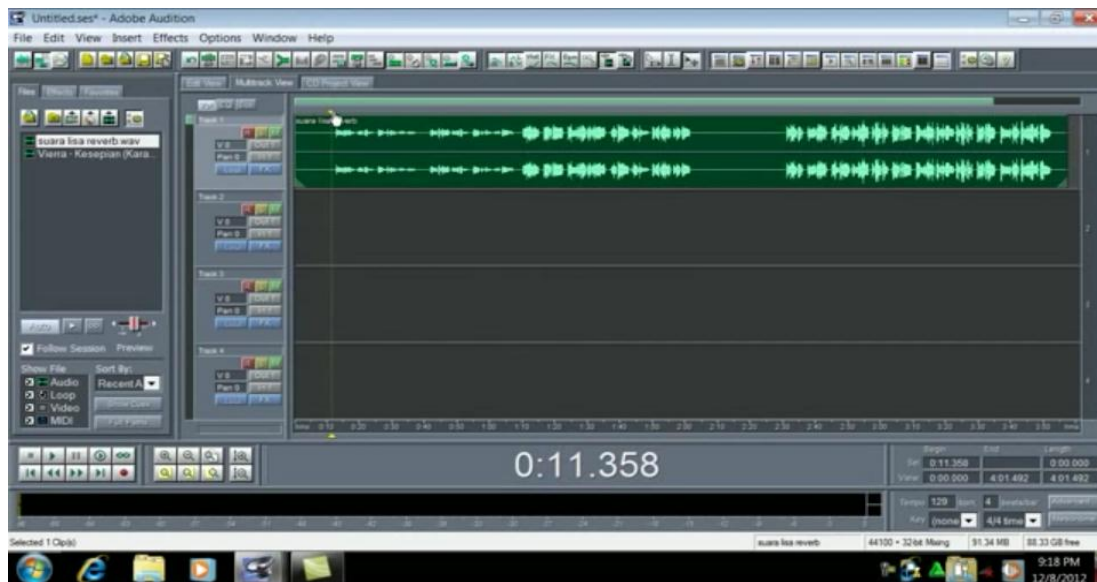
7. Nanti akan keluar seperti gambar dibawah ini.



8. Lalu geser rekaman suaranya sampai mentok ke kiri lalu klik “ok”.

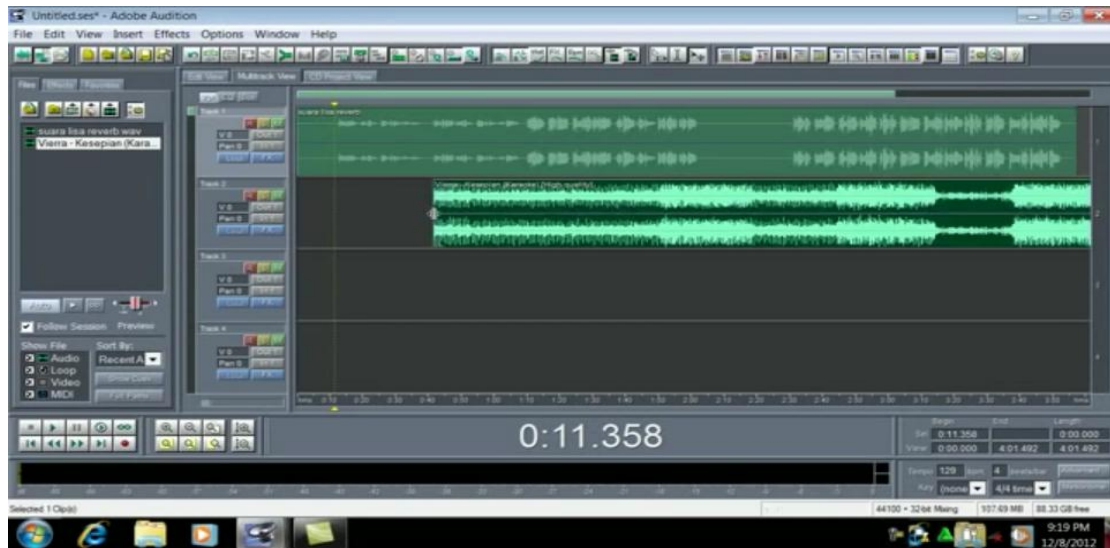


9. Kemudian geser tanda kuning ke sebelah kanan, lihat pada gambar.





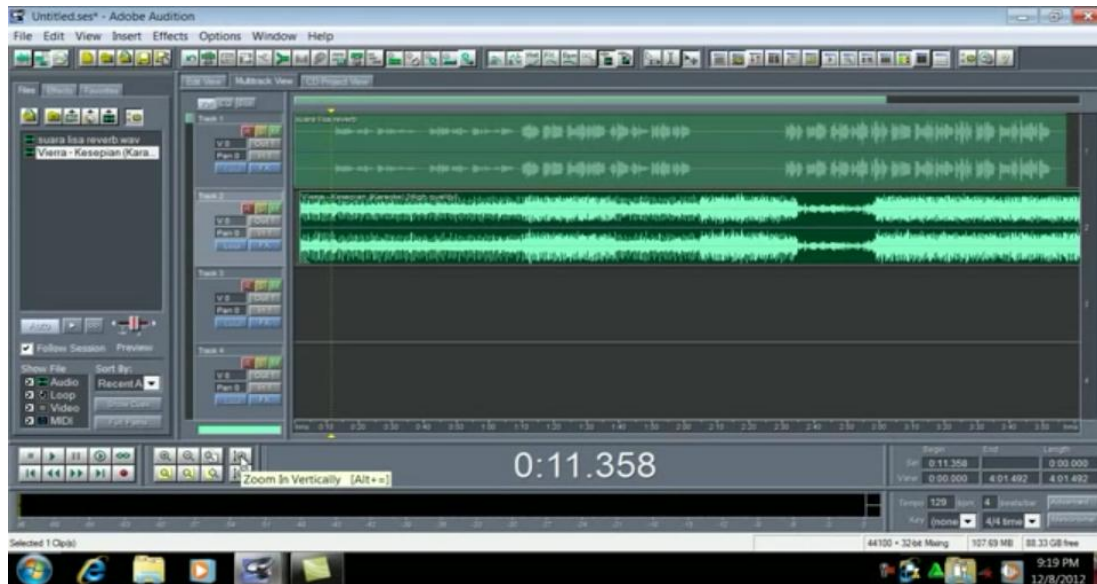
10. Selanjutnya tekan audio yang akan digabung dengan rekaman suara.



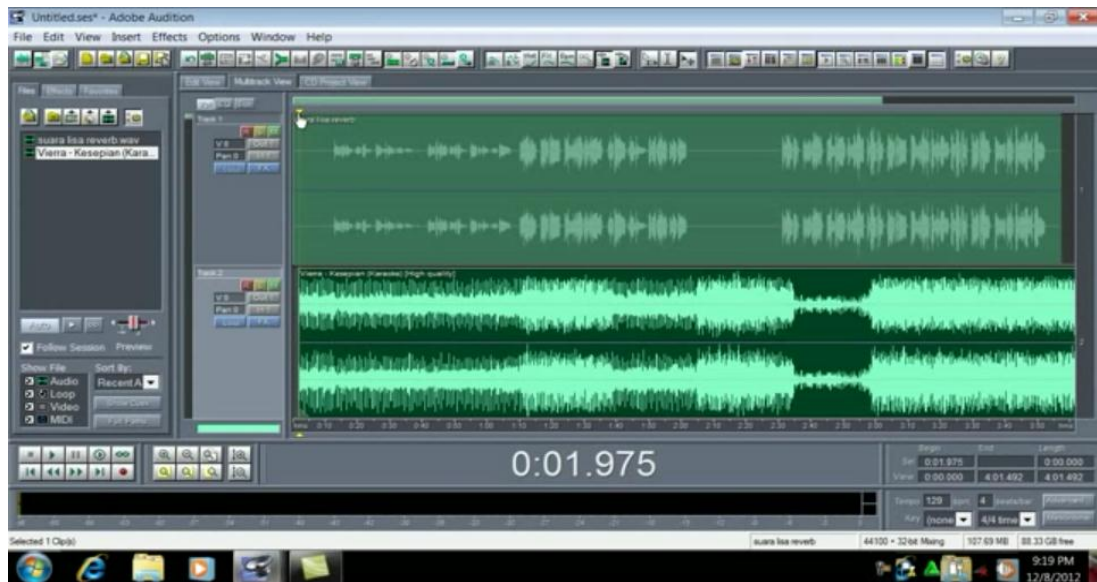
11. Lalu geser audio tersebut sampai mentok ke sebelah kiri agar menyesuaikan.



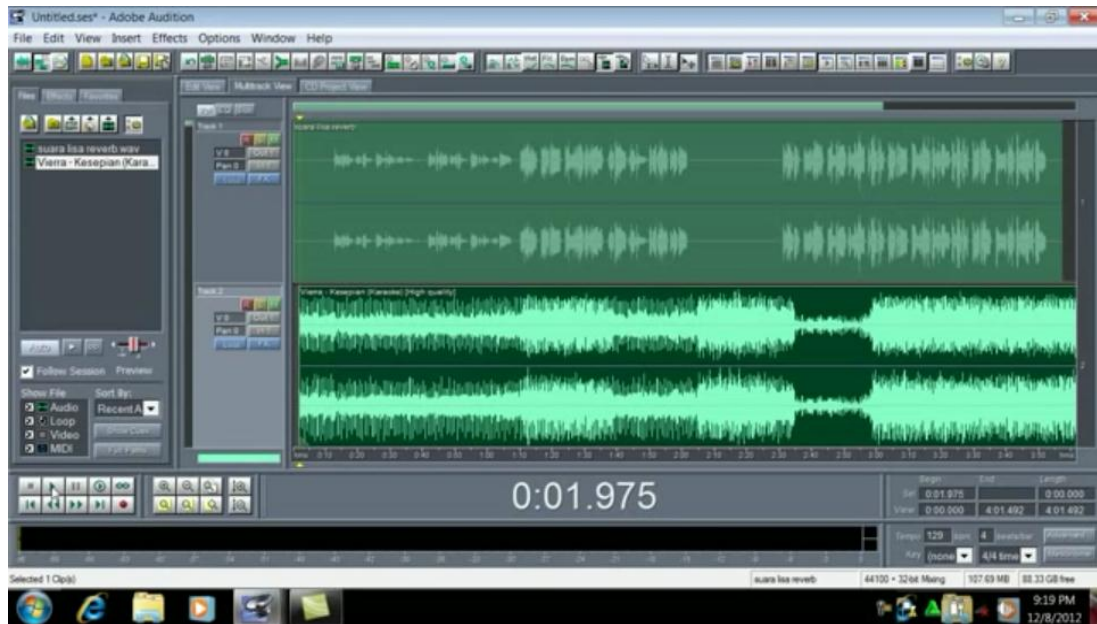
12. Kemudian klik “zoom in vertically” untuk menyatukan suara keduanya.



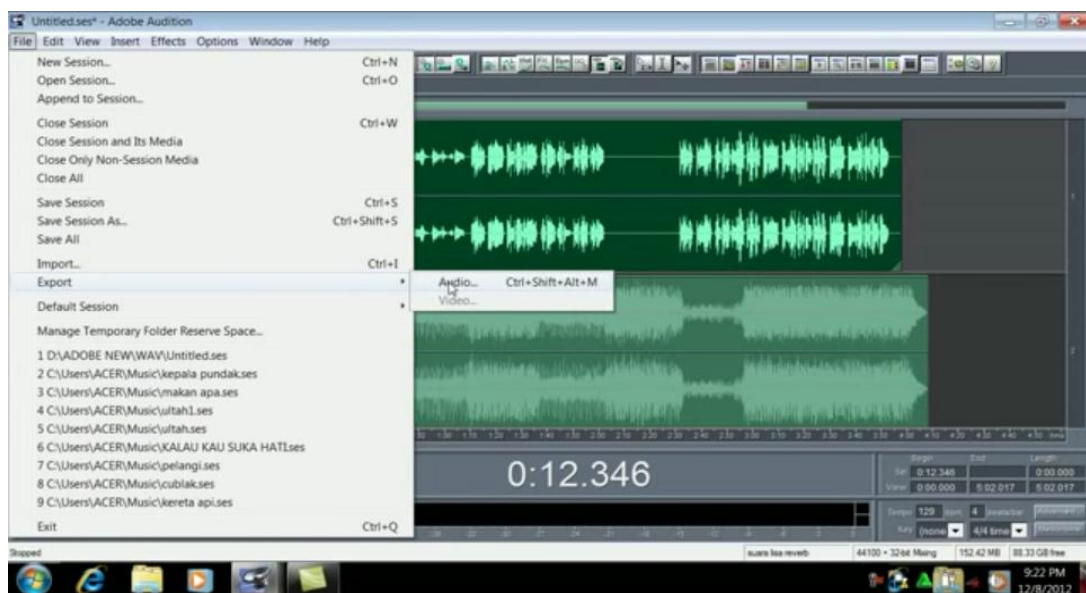
13. Setelah itu sesuaikan rekaman suara dengan audio dengan menggeser panah kuning ke sebelah kanan.



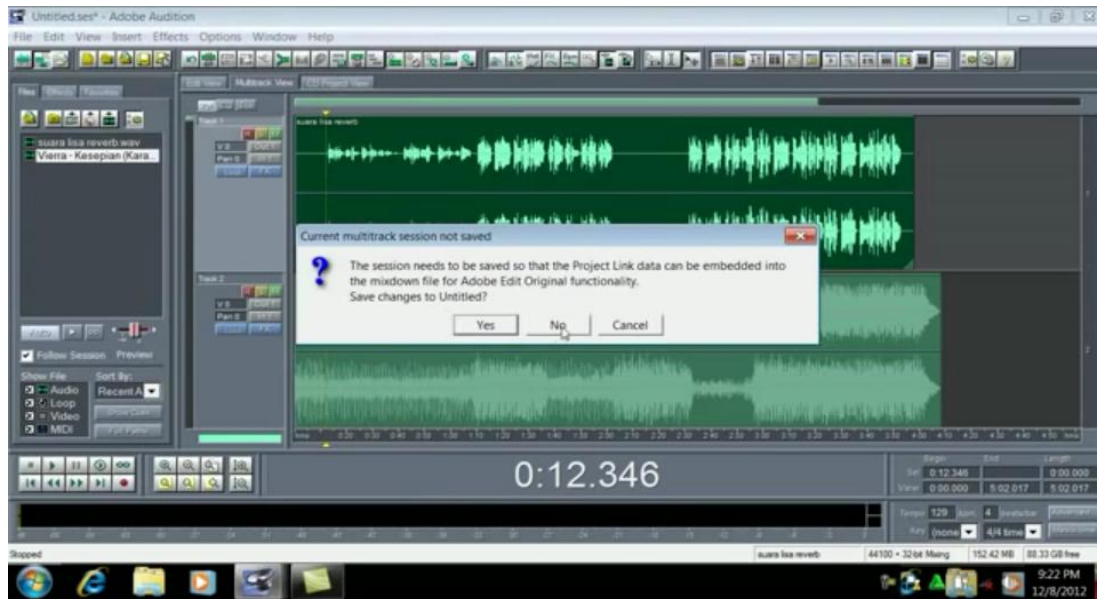
14. Setelah itu klik “play” untuk mendengarkan hasilnya.



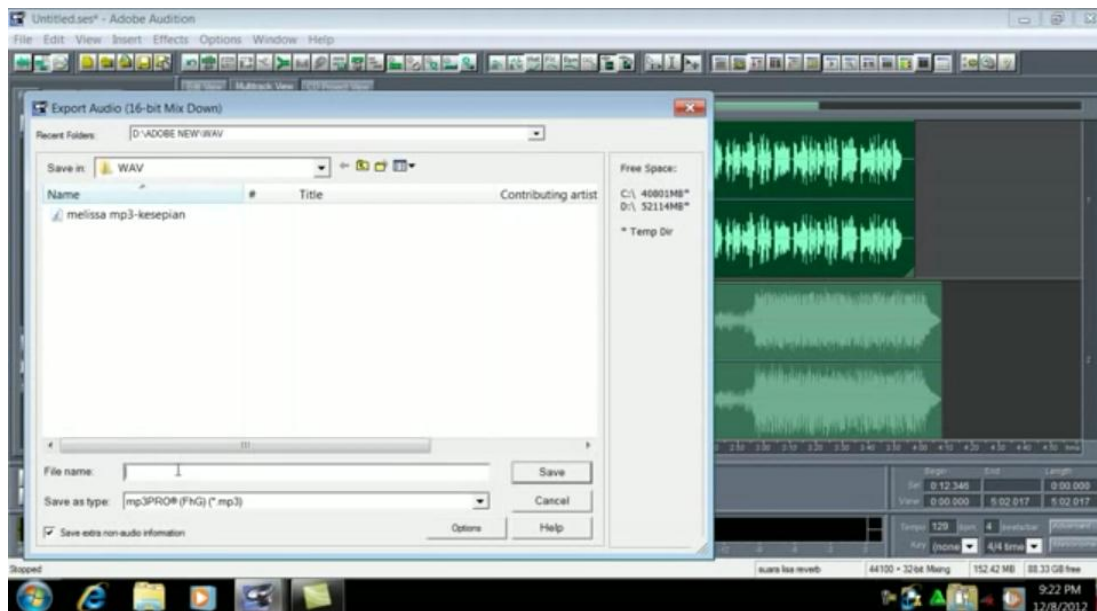
15. Bila sudah simpan dengan mengklik file lalu tekan import, setelah itu klik audio.



16. Lalu klik “no”.

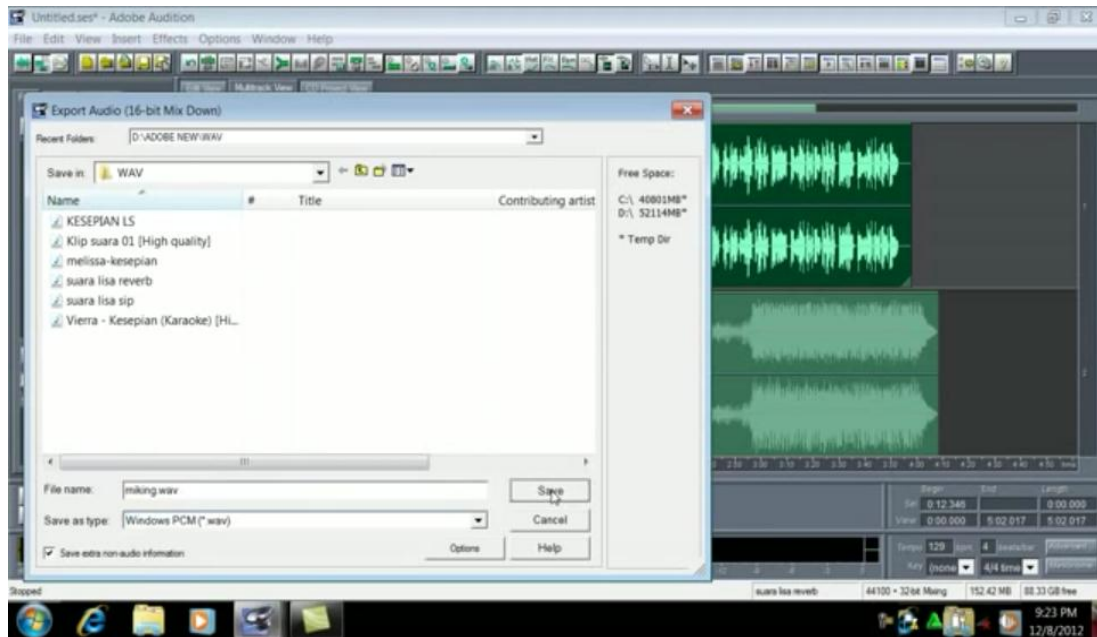


17. Lalu tulis dikolom file name terserah namanya apa.

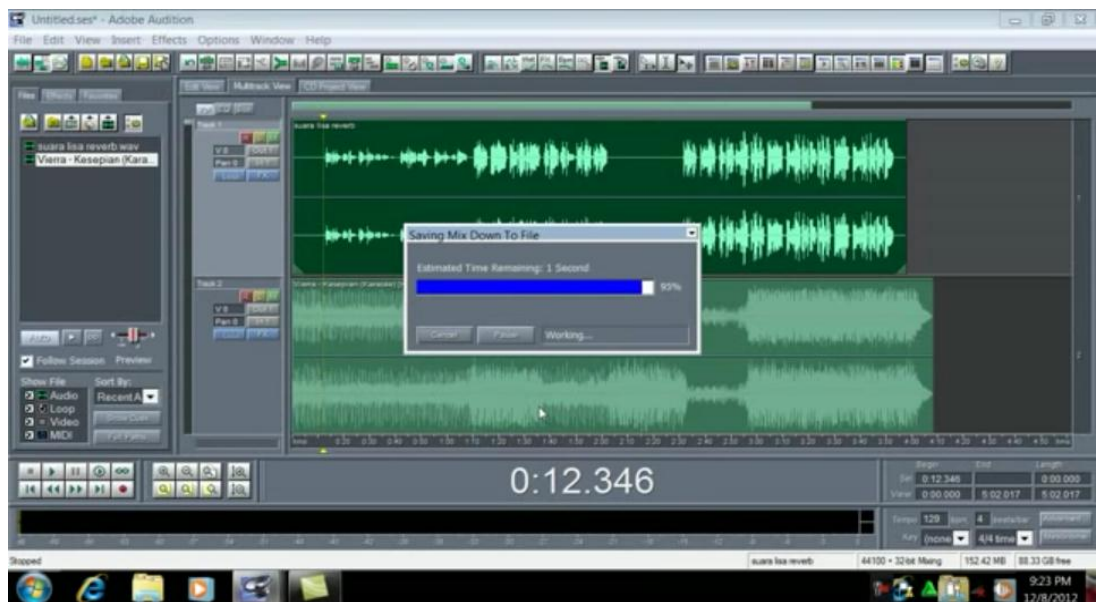




18. Lalu buat type filenya “windows pcm”.



19. Lalu klik “save” dan tunggu sampai selesai.



Itulah secara detail tentang aplikasi Cool Edit Pro, jadi peneliti akan membahas tentang Persepsi Jurnalis Radio Republik Indonesia Palembang Terhadap Penggunaan Aplikasi Cool Edit Pro Dalam Mendukung Pembuatan Berita.